

PERSEPSI RISIKO, KEPERCAYAAN DAN KEMUDAHAN TERHADAP PENGARUH PENGGUNAAN *PAYLATER* DI MASYARAKAT DESA TRIGADU

Nur Dzakiah¹, Suharman², Munandar³

¹Politeknik Negeri Sambas

²Politeknik Negeri Sambas

³Politeknik Negeri Sambas

*E-mail: nurdzakiah0311@gmail.com

Submit: 27/07/2026

Revisi : 30/07/2026

Disetujui: 31/07/2026

ABSTRAK

PayLater merupakan metode pembayaran yang memudahkan untuk melakukan pembelian dengan sistem cicilan. Pengguna Paylater sangat mempengaruhi masyarakat yang belum paham dengan sistem pembayaran dan penggunaannya. Peneliti tertarik mengambil judul “persepsi risiko, kepercayaan dan kemudahan terhadap pengaruh penggunaan Paylater”. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dengan menyebar kusioner yang kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SmartPLS 04. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi risiko, kepercayaan, dan kemudahan terhadap penggunaan *Paylater*. Hasil menunjukkan variabel persepsi risiko memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penggunaan Paylater. Variabel kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Paylater. Variabel kemudahan berpengaruh positif namun tidak signifikan. Secara simultan variabel independen memiliki pengaruh sebesar 0,466 atau 46,6% terhadap variabel dependen.

Kata kunci: Persepsi risiko, Kepercayaan, Kemudahan, Penggunaan paylater

ABSTRACT

PayLater is a payment method that made it easier for users to make purchases through an installment system. The use of paylater greatly affected people who did not fully understand the payment system and how to use it. The researcher was interested in conducting a study entitled “The effect of Risk Perception, Trust, and Ease of use on the Use of Paylater”. The study used a quantitative method with an associative approach by distributing questionnaires, which were then analyzed using SmartPLS 4.0. The purpose of the study was to determine and analyze the effects of risk perception, trust, and ease of use on the use of paylater. The result showed that risk perception had a positive but insignificant effect on the use of paylater. Trust had a positive and significant effect on the use of paylater. Ease of use had a positive but insignificant effect on the use of paylater. Simultaneously, the independent variables had an effect of 0,466 or 46,6%, on the dependent variable.

Keywords: Risk perception, Trust, Ease to use , Use Paylater

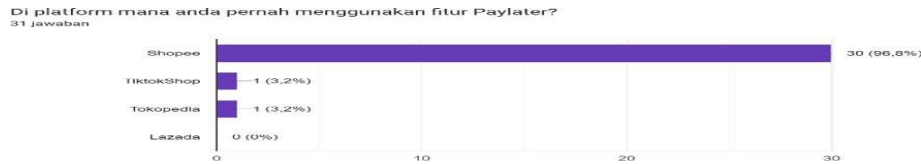
PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era globalisasi sangat berdampak pada kehidupan manusia terutama pada berbagai aspek kehidupan yang tidak terlepas dari internet (Risza Wulan Dary, 2022). Salah satu dari aspek tersebut yaitu penggunaan aplikasi shopee pada *PayLater*. Berdasarkan data dari hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia tahun 2026, Shopee berada pada peringkat pertama sebagai toko *online* yang paling sering diakses oleh masyarakat Indonesia, dengan persentase sebesar 47,5% pengguna. Sementara itu, Tiktokshop berada pada posisi kedua dengan perolehan 33,4% pengguna, selanjutnya Tokopedia menempati posisi ketiga dengan persentase sebesar 11,2%, diikuti oleh Lazada pada posisi keempat dengan 6,2% (<https://survei.apjii.or.id/survei>). Namun perubahan pola konsumsi masyarakat pada era globalisasi tidak semata-mata disebabkan oleh akses teknologi, tetapi dipengaruhi juga oleh perkembangan yang berbagai inovasi dalam sistem pembayaran yang semakin beragam. Pola konsumsi tersebut mengacu pada kebiasaan konsumen dalam membeli atau menggunakan fitur pembayaran *PayLater*. Fitur dalam pembayaran kini tidak hanya melalui dana tunai, tetapi juga bisa menggunakan fitur *PayLater* yang memudahkan proses pembayaran dalam jangka panjang yang tidak lepas dari risiko terhadap penggunaan. Dalam berbelanja *online* atau non tunai persepsi terhadap risiko finansial adalah salah satu faktor yang mampu memengaruhi keputusan pelanggan dalam penggunaan layanan tersebut (Somantri, 2023).

Risiko dapat diartikan sebagai potensi kegagalan yang mungkin terjadi pada peristiwa sehingga menyebabkan kerugian dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Fenomena pada penelitian kepercayaan, kemudahan dan persepsi risiko terhadap pengaruh penggunaan *PayLater* pada masyarakat Desa TriGadu yaitu adanya perubahan pola transaksi yang beralih ke *platform* digital termasuk shopee *PayLater*, sehingga masyarakat melakukan pembelian dengan lebih mudah tanpa pembayaran tunai langsung. Keputusan untuk menggunakan *Paylater* tidak hanya ditentukan oleh kemudahan, tetapi juga pada tingkat kepercayaan dan persepsi risiko. Fenomena tersebut sering terjadi dan dialami oleh pengguna *PayLater*, banyak pengguna memandang sebagai metode pembayaran biasa, bukan sebagai bentuk utang yang memiliki akibat masalah keuangan atau finansial jangka panjang.

Paylater merupakan bagian dari transaksi pada shopee. Layanan shopee *PayLater* merupakan metode pembayaran yang memudahkan konsumen untuk melakukan pembelian sebelum pembayaran dilakukan pada bulan berikutnya atau melalui sistem cicilan dengan tenor mulai dari 1 hingga 12 bulan. Fenomena pada penelitian kepercayaan, kemudahan dan persepsi risiko terhadap pengaruh penggunaan *PayLater* pada masyarakat Desa TriGadu yaitu adanya perubahan pola transaksi yang beralih ke *platform* digital termasuk shopee *PayLater*, sehingga masyarakat melakukan pembelian dengan lebih mudah tanpa pembayaran tunai langsung. Keputusan untuk menggunakan *PayLater* tidak hanya ditentukan oleh kemudahan, tetapi juga pada tingkat kepercayaan dan persepsi risiko. Fenomena tersebut sering terjadi dan dialami oleh pengguna *PayLater*, banyak pengguna memandang sebagai metode pembayaran biasa, bukan sebagai bentuk utang yang memiliki akibat masalah keuangan atau finansial jangka panjang.

Berdasarkan hasil awal survei yang dilakukan peneliti terhadap responden masyarakat Desa TriGadu terhadap penggunaan *PayLater* pada tanggal 15 april 2026, terdapat 31 responden dengan sebagian besar responden pernah menggunakan fitur *PayLater* pada *platform* shopee yang menggambarkan seberapa umum fitur ini digunakan dalam aktivitas belanja online atau non tunai responden. *Platform* shopee lebih jauh dominan digunakan dibanding dengan *platform* tiktokshop, tokopedia, dan lazada. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *PayLater* pada shopee dimasyarakat Desa TriGadu memang sudah terjadi, berikut dibawah ini merupakan diagram tingkat penggunaan *platform* yang digunakan dengan fitur *PayLater*:



Sumber: Data diolah peneliti (2026)
Gambar 1. Rekap Pengguna Platform Paylater

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui tingkat kepercayaan, kemudahan serta persepsi risiko terhadap penggunaan *Paylater* di masyarakat Desa TriGadu. Penelitian ini berfokus pada sejauh mana pengetahuan tentang peran kebijakan masyarakat dalam mengurangi risiko penggunaan *PayLater*

METODE PENELITIAN

Pada kajian ini, metode yang digunakan berupa kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yaitu metode yang menggunakan data yang berupa angka. Menurut Sugiyono (2023) penelitian kuantitatif merupakan data yang dinyatakan berupa nilai dan diolah dengan statistik guna memperoleh hasil analisis yang objektif. Penelitian ini menganalisis dan mengetahui tingkat persepsi risiko, kepercayaan dan kemudahan terhadap penggunaan *PayLater* di masyarakat Desa TriGadu. Berdasarkan jenis dan pendekatan penelitian yang diterapkan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif sehingga menghasilkan data berupa angka kemudian di analisis langsung oleh peneliti untuk menilai dan mengetahui bagaimana variabel persepsi risiko, kepercayaan dan kemudahan memengaruhi pilihan dalam menggunakan *PayLater*. Penelitian ini dilakukan di masyarakat desa TriGadu dalam rentang waktu pada bulan November 2025-juni 2026. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan bersumber dari data primer dan sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2023:133) *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu untuk ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pengguna layanan *PayLater* yang diperoleh dengan menyebar kuesioner, observasi serta dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, terdapat 2 jenis variabel umum yang digunakan yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel Independen atau variabel bebas yang merupakan variabel yang memengaruhi perubahan pada variabel dependen (Permata et al., 2023). Dalam variabel bebas yang terdapat pada penelitian ini yaitu persepsi risiko, kemudahan, kepercayaan. Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas disebut variabel terikat atau variabel dependen (Permata et al., 2023). Dalam variabel dependen pada penelitian ini adalah variabel penggunaan *PayLater*. Analisis data adalah proses untuk mengumpulkan data, olah data dan menganalisis data dengan memanfaatkan berbagai teknik berupa angka atau statistik dengan memakai perangkat lunak untuk pengelolaan data. Hasil dari pengelolaan data dianalisa menggunakan perangkat lunak *SmartPLS* versi 4.0 dengan melakukan reduksi data, penyajian serta melakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Inferensial yaitu pendekatan statistik untuk menarik kesimpulan atau membuat perkiraan mengenai karakteristik populasi dari data sampel. Tujuan dilakukan analisis inferensial ini adalah untuk menguji sejauh mana temuan sampel dapat disimpulkan atau generalisasikan kepopulasi yang lebih luas. Peneliti menganalisis ini menggunakan aplikasi berupa *SmartPLS* versi 4, yang menerapkan metode *Partial Least Squares* dalam kerangka model persamaan struktural berbasis varians. Metode *Partial Least Squares* mengeksplorasi antarvariabel dalam model yang

komplek. Sementara itu, SEM menekankan pengujian hubungan antarvariabel yang diamati. Dalam melakukan pengujian, terdapat dua tahap yang dilakukan yaitu uji model *outer* dan uji model *inner*. *Outer* model mengevaluasi kualitas indikator yang mengukur variabel laten, *Outer Model* menggunakan pengukuran konstruk yaitu *convergent validity*, *discriminant validity* dan *reliability*. Sedangkan *Inner Model* memeriksa korelasi antarvariabel yang meliputi *R-Square* (r^2), Signifikansi (Pengujian Hipotesis) serta *Effect Size*.

1. Uji Outer Model

Hubungan variabel laten terhadap kualitas indikator merupakan fokus utama dalam model pengukuran. Terdapat 3 jenis model pengukuran dalam *Outer Model* ini yaitu *convergent validity*, *discriminant validity* dan *construct validity*. Uji *outer model* dilakukan agar pengukuran terhadap variabel laten harus menunjukkan validitas dan reliabilitas yang lebih baik.

a. Convergent Validity

Convergent validity umumnya mempunyai kriteria pada penelitian yang dinilai dari ukuran yang utama adalah *Outer Loading* dan *Average Variance Extracted*.

a). Nilai *loading factor*

Menurut (Hair et al., 2022) indikator dengan nilai *loading factor* dibawah 0,40 sebaiknya dihapus dari model karena menunjukkan kontribusi sangat lemah pada konstruk yang diukur. Sementara itu, indikator terhadap nilai *loading factor* pada kisaran 0,40 hingga 0,70 seperti 0,690 dapat dipertimbangkan untuk dihilangkan secara selektif apabila penghapusannya mampu meningkatkan kualitas model secara keseluruhan, terutama dalam meningkatkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Berikut merupakan hasil uji nilai *loading factor*.

Tabel 1. Hasil Outer Loading Uji Convergent Validity

Pernyataan	Kemudahan	Kepercayaan	Penggunaan Paylater	Persepsi Risiko	Ket
K1		0.916			Valid
K2		0.814			Valid
K3		0.913			Valid
KM1	0.971				Valid
KM2	0.963				Valid
KM3	0.970				Valid
KM4	0.963				Valid
PP1			0.902		Valid
PP2			0.694		Valid
PP3			0.950		Valid
PP4			0.849		Valid
PR1				0.865	Valid
PR2				0.830	Valid
PR3				0.879	Valid
PR4				0.937	Valid
PR5				0.796	Valid
PR6				0.926	Valid
PR7				0.925	Valid
PR8				0.925	Valid
PR9				0.899	Valid
PR10				0.850	Valid

Sumber: Data Olahan, 2026

Berdasarkan hasil pengujian nilai outer loading pada seluruh indikator variabel Penggunaan Paylater, Persepsi Risiko, Kepercayaan serta kemudahan memiliki nilai diatas 0,70 yang dimana semua indikator memenuhi syarat validitas convergen dapat dinyatakan valid dalam konstruk masing-masing. Meskipun dalam penelitian ini, pada variabel Penggunaan Paylater ditemukan satu indikator yang nilai outer loading nya sebesar 0,694 yang terletak sedikit dibawah batas ideal 0,70. Indikator tersebut dapat dipertimbangkan karena secara teoritis dapat dinilai penting dalam menjelaskan konsep Penggunaan Paylater serta mendukung validitas konstruk yang diukur.

b). AVE (*Average Variance Extracted*)

Average Variance Extracted (AVE) adalah rata-rata dari kuadrat beban semua indikator yang mengukur konstruk tertentu. Secara praktis, nilai *Average Variance Extracted* $\geq 0,50$ dianggap dapat diterima, karena mengindikasikan bahwa konstruk tersebut menjelaskan sekurang-sekurangnya 50% dari varians indikatornya (Busti & Rivai, 2023), seperti terlihat pada gambar tabel berikut:

Tabel 2. *Average Variance Extracted*

Variabel	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
Kemudahan	0.935	Valid
Kepercayaan	0.778	Valid
Penggunaan Paylater	0.730	Valid
Persepsi Risiko	0.782	Valid

Sumber: Data Olahan, 2026

Nilai AVE dari variabel dari kemudahan yaitu 0,935, kepercayaan 0,778, variabel penggunaan Paylater sebesar 0,730, dan variabel persepsi risiko sebesar 0,782. Dari semua variabel tersebut dinyatakan valid karena $\geq 0,50$.

b. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity bertujuan untuk memastikan bahwa setiap variabel dalam model pengukuran benar-benar mengukur konsep yang berbeda sehingga tidak terjadi tumpang tindih antara satu variabel dengan yang lainnya. Pengujian untuk *discriminant validity* biasanya dilakukan dengan dua metode yakni nilai *cross loading* dan *fornell-larcker*.

a. *cross loading*

Suatu indikator atau pernyataan dianggap valid apabila nilai *cross loading* pada konstruk yang diukur lebih tinggi daripada nilai *cross loading* pada konstruk dalam model tersebut. Bisa diartikan bahwa suatu indikator atau pernyataan lebih kuat dalam memberikan refleksi terhadap konstruk daripada konstruk lain dalam model. Berikut merupakan nilai *cross loading* dari masing-masing indikator yang diolah menjalankan perangkat lunak *SmartPLS* versi 4.

Tabel 3. Hasil *Cross Loading Convergent Validity*

Pernyataan	Kemudahan	Kepercayaan	Penggunaan Paylater	Persepsi Risiko	Ket
K1	0.059	0.916	0.667	0.341	Valid
K2	0.051	0.814	0.482	0.317	Valid
K3	0.087	0.913	0.626	0.363	Valid
KM1	0.971	0.092	0.130	0.142	Valid
KM2	0.963	0.048	0.086	0.031	Valid
KM3	0.970	0.077	0.123	0.146	Valid
KM4	0.963	0.065	0.091	0.111	Valid
PP1	0.088	0.689	0.902	0.385	Valid
PP2	0.241	0.395	0.694	0.145	Valid
PP3	0.041	0.667	0.950	0.405	Valid
PP4	0.084	0.503	0.849	0.321	Valid
PR1	0.131	0.269	0.276	0.865	Valid

PR2	0.202	0.251	0.158	0.830	Valid
PR3	0.206	0.292	0.251	0.879	Valid
PR4	0.107	0.362	0.389	0.937	Valid
PR5	0.318	0.185	0.121	0.796	Valid
PR6	0.104	0.338	0.398	0.926	Valid
PR7	0.038	0.336	0.356	0.925	Valid
PR8	0.057	0.354	0.416	0.925	Valid
PR9	0.069	0.462	0.414	0.899	Valid
PR10	0.070	0.399	0.349	0.850	Valid

Sumber: Data Olahan, 2026

Nilai cross loading pada variabel Kemudahan, Kepercayaan, Penggunaan *PayLater* dan Persepsi Risiko menunjukkan nilai masing-masing lebih tinggi dibandingkan dengan nilai indikator lainnya. Dari dilakukan kedua pengujian yaitu pengujian *convergent validity* dan pengujian *discriminant validity* mendapatkan hasil yang konsisten, yaitu seluruh indikator dinyatakan valid. Hasil ini menunjukkan bahwa model pengukuran telah memenuhi kriteria *validity*, mampu membedakan antara konstruk dengan jelas. Dapat disimpulkan bahwa instrument dari penelitian ini dianggap valid dan layak digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

c). *fornell-larcker*

Jika akar kuadrat dari AVE lebih besar dari pada koefisien korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya, maka konstruk tersebut dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pengukuran mampu membedakan antar konstruk secara jelas, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut memiliki validitas yang cukup tinggi. Berikut dibawah ini merupakan tabel hasil *fornell-larcker* dan akar kuadrat AVE.

Tabel 4. *fornell-larcker* dan Akar Kuadrat AVE

Variabel	Kemudahan	Kepercayaan	Penggunaan Paylater	Persepsi Risiko	Ket
Kemudahan	0.967				Valid
Kepercayaan	0.076	0.882			Valid
Penggunaan Paylater	0.115	0.679	0.854		Valid
Persepsi Risiko	0.118	0.386	0.386	0.884	Valid

Sumber: Data Olahan, 2026

Berdasarkan tabel diatas nilai akar AVE pada variabel Kemudahan sebesar 0,967, Kepercayaan sebesar 0,882, variabel Penggunaan *PayLater* memiliki nilai sebesar 0,854, dan variabel Persepsi Risiko memiliki nilai sebesar 0,884. Dari nilai tersebut bahwa semua nilai lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi antar variabel. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memenuhi kriteria *discriminant validity*.

2. *Construck reliability*

Construck reliability dinilai dari dua jenis pendekatan utama, yaitu *Cronbach's-alpha* dan *composite reliability*. Kedua metode ini digunakan untuk mengukur konsistensi dari indikator-indikator yang membentuk suatu variabel, sehingga dapat dipercaya dari variabel yang diukur.

a). *Cronbach's-alpha*

Cronbach's-alpha merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan keputusan dalam pengujian reliabilitas. Apabila nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 maka pertanyaan dalam

kuesioner dianggap dapat dipercaya (reliabel). Sebaliknya jika nilai cronbach alpha lebih kecil dari 0,60 maka pertanyaan dalam kuesioner tidak dinyatakan reliabel (Forester et al., 2024). Berikut dibawah ini merupakan tabel dari nilai cronbach's alpha.

Tabel 5. Nilai *Cronbach Alpha*

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Kemudahan	0.977	Reliabel
Kepercayaan	0.858	Reliabel
Penggunaan Paylater	0.874	Reliabel
Persepsi Risiko	0.970	Reliabel

Sumber: Data Olahan, 2026

Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa nilai *cronbach's alpha* menunjukkan variabel

Kemudahan dengan nilai 0,977, Kepercayaan memiliki nilai sebesar 0,858, variabel Penggunaan *PayLater* memiliki nilai sebesar 0,874 dan variabel Persepsi Risiko memiliki nilai sebesar 0,970. Dari masing nilai variabel tersebut melebihi > 0,60 sehingga seluruh variabel dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik.

b). *Composite Reliability*

Composite Reliability adalah ukuran yang mencerminkan tingkat reliabilitas. *Composite Reliability* (CR) yang direkomendasikan minimal 0,70. Nilai tersebut menunjukkan bahwa alat ukur secara keseluruhan cukup konsisten dan dapat dipercaya dalam mengukur konstruk (Budi Sutiono Pratama Nugraha, 2023). Berikut dibawah ini merupakan tabel hasil nilai *composite reliability* yang dianalisis menggunakan *SmartPLS* versi 4.

Tabel 6. Nilai *Composite Reliability*

Variabel	Composite reliability	Keterangan
Kemudahan	0.983	Reliabel
Kepercayaan	0.913	Reliabel
Penggunaan Paylater	0.914	Reliabel
Persepsi Risiko	0.973	Reliabel

Sumber: Data Olahan, 2026

Hasil dari analisis nilai *composite reliability* pada variabel Kemudahan sebesar 0,983, Kepercayaan dengan nilai 0,913, variabel Penggunaan *PayLater* 0,914, dan variabel Persepsi Risiko 0,973. Nilai *composite reliability* tersebut menunjukkan bahwa semua nilai variabel berada atas ambang 0,70, sehingga seluruh variabel menunjukkan reliabilitas yang memadai.

3. Uji Model Fit

Uji kesesuaian model dilakukan dengan mengevaluasi hasil estimasi menggunakan perangkat lunak *SmartPLS* versi 4. Berikut disajikan adalah tabel hasil dari pengujian model fit.

Tabel 7. Hasil Uji Model Fit

Parameter	Nilai Parameter	Keterangan
SRMR	0.078	Fit
Chi-square	605.78>24,996	Tidak Fit
NFI	0.781	Tidak Fit
Q2 Predictive Relevance	0,406	Fit

Sumber: Data Olahan, 2026

a). *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) merupakan alat yang digunakan untuk menilai kecocokan model. Nilai SRMR kurang dari 0,80 menunjukkan kecocokan model yang baik, nilai SRMR pada kajian ini yaitu 0,078 menunjukkan bahwa model kecocokan

- tergolong relatif baik sehingga dapat dikatakan fit.
- Uji *chi-square* mengukur signifikansi statistik hubungan antara variabel yang diteliti dengan model. Pada penelitian ini nilai *chi-square* sebesar 605,78 melebihi nilai kritis atau *r*-tabel sebesar 24,996 sehingga model uji tersebut dinyatakan tidak fit. Perlu diperhatikan bahwa uji *chi-square* peka terhadap ukuran sampel yang besar, oleh karena itu hasilnya sebaiknya dievaluasi bersama metrik lainnya.
 - NFI mengevaluasi kesuaian model, pada nilai NFI penelitian ini sebesar 0,781 yang mendekati ambang batas 0,80, namun nilai ini masih tergolong kurang memadai untuk menyatakan model kecocokan yang baik sehingga masih dikatakan tidak fit.
 - Nilai Q^2 mengukur kemampuan model prediktif terhadap variabel endogen. Nilai Q^2 dalam penelitian ini adalah 0,406 yang lebih tinggi dari 0, model ini menunjukkan kecocokan prediktif yang baik sehingga bisa menggambarkan hasil data yang sesuai.

2. Inner Model

Setelah model yang diperkirakan telah memenuhi kriteria *Outer Model*, langkah berikutnya adalah melakukan pengujian pengujian model struktural atau *Inner Model*. Uji *inner Model* dilakukan untuk mengembangkan model berbasis teori guna menganalisis hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen yang telah dirumuskan dalam kerangka konseptual (Arifin, 2023). Berikut adalah langkah-langkah tahapan dalam pengujian *inner model*

a. *R-square*(r^2)

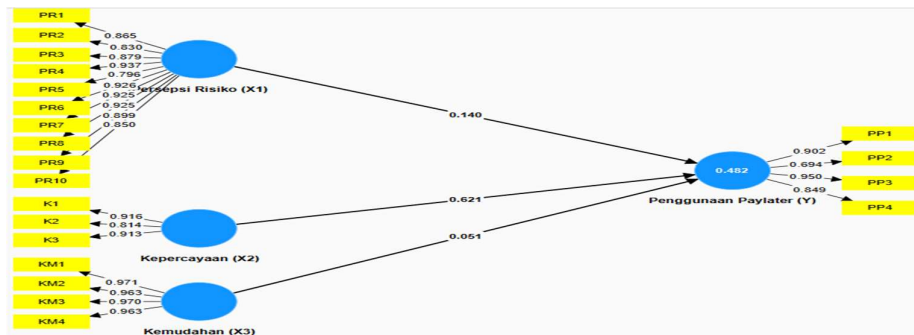
R-Square (r^2) ini berfungsi untuk menilai pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Nilai *r-square* mencerminkan kekuatan prediksi model struktural terhadap setiap variabel endogen. Pengaruhnya dikategorikan sebagai kategori kuat (0,75), sedang (0,50), atau lemah (0,25). Semakin tinggi nilai *R-square* pada model SEM-PLS, semakin baik pula kemampuan prediksinya (Yayan Ode, 2024). Berikut dibawah ini merupakan analisis dari nilai r^2

Tabel 8. Nilai R-Square (r^2)

Variabel Dependen	R-square	R-square adjusted
Penggunaan Paylater	0.482	0.466

Sumber: Data Olahan, 2026

Berdasarkan nilai *r-square adjusted* pada variabel dependen yaitu Penggunaan *Paylater* diketahui sebesar 0,466 dengan persentase 46,6%, nilai tersebut tergolong kriteria nilai yang lemah. Dapat diartikan meskipun terdapat pengaruh tetapi hubungannya tidak sangat kuat yang disebabkan oleh faktor luar sebesar 53,4% dengan nilai 0,534. Berikut dibawah ini merupakan gambar output model pada PLS SEM *Algorithm*.



Sumber: data olahan (2026)

Gambar 1. Output Model PLS-SEM Algorithm

b. Signifikansi (pengujian hipotesis)

Pengujian hipotesis yaitu melakukan penilaian terhadap tingkat kebenaran relatif dari dua pernyataan atau hipotesis yang saling bertentangan terhadap suatu parameter populasi. Prosedur pengujian hipotesis dilakukan melalui metode *bootstrapping*, yaitu pengambilan sampel ulang dari data untuk memperkirakan koefisien jalur dan standarnya. Hasil uji berupa statistik atau nilai-p. Hubungan dapat dikatakan signifikan apabila nilai-p lebih rendah dari tingkat signifikan yang telah ditetapkan, pada kajian ini peneliti menggunakan tingkat tarif signifikansi sebesar 0,05. Koefisien jalur yang signifikan dapat menandakan hubungan yang signifikan secara statistik antar variabel independen dan dependen menyebabkan hipotesis diterima. Berikut dibawah ini merupakan tabel hasil *path coefficient bootstrapping* dari pengujian signifikansi melalui *smartPLS* versi 4.

Tabel.9 Tabel Hasil *Path Coefficient Bootstrapping* Uji Signifikansi

Variabel	(O)	(M)	(STDEV)	T statistic	P values	Ket
Kemudahan -> Penggunaan Paylater	0.051	0.046	0.063	0.809	0.418	Ditolak
Kepercayaan -> Penggunaan Paylater	0.621	0.617	0.11	5.649	0.000	Diterima
Persepsi Risiko -> Penggunaan Paylater	0.14	0.157	0.124	1.125	0.261	Ditolak

Sumber: Data Olahan, 2026

Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas ditemukan bahwa bahwa kemudahan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap penggunaan *paylater*. Signifikansi hubungan ini ditunjukkan oleh nilai value sebesar $0,418 > 0,05$ dan nilai t-statistik sebesar $0,809 < 1,96$. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel kemudahan belum menjadi faktor yang menentukan keputusan masyarakat menggunakan fitur *paylater*, yang artinya meskipun dinilai mudah dalam penggunaan, kemudahan tersebut tidak signifikan dalam mempengaruhi responden dalam menggunakan layanan *paylater*. Kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Penggunaan *Paylater*, dengan koefisien parameter memiliki nilai sebesar 0,621. Signifikansi hubungan ini ditunjukkan oleh nilai values sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t-statistik sebesar $5,649 > 1,96$. Hasil ini menyatakan bahwa peningkatan kepercayaan berkaitan dengan peningkatan Penggunaan *Paylater* dan penggunaan *Paylater* meningkat seiring dengan tingkat kepercayaan. Pada penggunaan *Paylater*, variabel Persepsi Risiko tidak mempunyai pengaruh signifikan. Signifikansi hubungan ini ditunjukkan oleh nilai values sebesar $0,261 > 0,05$ dan nilai t-statistik sebesar $1,125 < 1,96$. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel Persepsi Risiko tidak memberikan kontribusi nyata terhadap keputusan seseorang dalam Penggunaan *PayLater*.

c. Effect Size

Effect Size dilakukan untuk menilai banyaknya kontribusi tiap hubungan terhadap varians yang dijelaskan. Nilai *effect size* dapat dilihat jika nilai diatas 0,35 menyatakan efek yang besar, jika nilai diantara 0,15 dan 0,35 menyatakan efek sedang, dan jika nilai *effect size*

dibawah 0,15 menyatakan efek yang lebih kecil. Berikut dibawah ini merupakan nilai hasil uji *effect size* dalam *SmartPLS* versi 4.

Tabel 10. Nilai Effect Size

Variabel	Penggunaan Paylater	Keterangan
Kemudahan	0.005	Efek Kecil
Kepercayaan	0.632	Efek Besar
Persepsi Risiko	0.032	Efek Kecil

Sumber: Data Olahan, 2026

Berdasarkan hasil analisis uji *effect size* bahwa Kemudahan mempunyai efek kecil dengan nilai 0,005, Kepercayaan mempunyai efek besar pada Penggunaan *PayLater* dengan nilai 0,632 yang berada di atas ambang 0,35 yang dikategorikan sebagai efek besar. Sedangkan Persepsi Risiko menunjukkan nilai 0,032 yang berada dibawah 0,15 menunjukkan efek lemah atau kecil yang memengaruhi Penggunaan *Paylater*.

Pembahasan

1. Pengaruh Kepercayaan (X2) Terhadap Penggunaan PayLater (Y)

Berdasarkan uji Bootstrapping pada koefisien jalur (path coefficient) menyatakan bahwa variabel kepercayaan (X_1) berpengaruh terhadap Penggunaan *PayLater* (Y) dengan nilai koefisien sampel asli (original sample) nilai yang diperoleh adalah 0,621. Nilai p-values sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t-statistik sebesar $5,649 > 1,96$, yang menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat positif dan signifikan secara statistik. Maka, hipotesis yang diajukan bisa diterima yang dapat diartikan bahwa kepercayaan secara signifikan menyebabkan terjadinya Penggunaan *PayLater*. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa Kepercayaan berpengaruh terhadap Penggunaan *PayLater*, dimana kepercayaan membantu pengguna atau konsumen merasa lebih aman dari rasa kekhawatiran dalam menghadapi potensi risiko finansial, seperti risiko keterlambatan pembayaran terhadap Shopee *PayLater* yang menimbulkan denda atau bunga.

Nilai original sample yang positif mengindikasikan bahwa Kepercayaan memiliki pengaruh positif atau baik terhadap Penggunaan *PayLater*. Berdasarkan hasil pengujian penggunaan layanan *PayLater* oleh masyarakat desa TriGadu di platform e-commerce shopee sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat Kepercayaan terhadap fitur layanan *PayLater* memengaruhi keputusan konsumen atau pengguna untuk menggunakan atau mengaplikasikan layanan *PayLater* pada platform e-commerce shopee. Maka dari itu, tingkat penggunaan layanan *Paylater* pada masyarakat desa TriGadu meningkat seiring dengan tingginya tingkat kepercayaan terhadap layanan tersebut. Hasil temuan ini sejalan pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Prayusi & Ingriyani, 2021). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat mahasiswa politeknik negeri Jakarta dalam memanfaatkan *Spaylater* sangat dipengaruhi secara positif oleh variabel kepercayaan. Pada penelitian ini kepercayaan berpengaruh terhadap penggunaan *PayLater* karena layanan tersebut melibatkan transaksi kredit secara digital sehingga kepercayaan menjadi faktor penting dalam pemanfaatan layanan tersebut.

2. Pengaruh Persepsi Risiko (X1) Terhadap Penggunaan Paylater (Y)

Berdasarkan hasil uji Bootstrapping pada koefisien jalur (path coefficient) mengindikasikan bahwa variabel persepsi risiko (X_1) berpengaruh terhadap penggunaan

PayLater (Y) dengan koefisien sampel asli sebesar 0,140 dengan nilai p-values $0,261 > 0,05$ dan nilai t $1,125 < 1,96$ yang menyatakan bahwa pengaruh tersebut bersifat positif tetapi tidak signifikan secara statistik. maka, hipotesis yang diajukan ditolak yang dapat diartikan bahwa Persepsi Risiko dianggap signifikan tetapi tidak kuat atau lemah secara statistik. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa pengguna menyadari akan terjadinya risiko terkait dengan penggunaan PayLater seperti peningkatan beban biaya bulanan, ketakutan dalam pemborosan, potensi terlilit hutang secara kredit dengan sistem bayar nanti.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa kekhawatiran muncul karena kerentanan pada layanan seperti proses transaksi Paylater tidak tepat dan lambat, data pribadi tidak aman, pelayanan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku serta kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan yang diakibatkan oleh Paylater tidak terkontrol yang berkaitan dengan peningkatan kekhawatiran saat menggunakan fitur PayLater pada e-commerce Shopee. Namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik, kesadaran tersebut tidak konsisten memengaruhi penilaian pengguna terhadap penggunaan PayLater. Hasil ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh (Nor Hidayanti, Dwi Perwitasari Wiyaningstyas, 2023). Hasilnya menunjukkan hipotesis tersebut ditolak karena persepsi risiko memiliki dampak positif namun dapat diabaikan terhadap keputusan untuk menggunakan shopee PayLater. Penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin besar tingkat Persepsi Risiko yang dihadapi mahasiswa terhadap penggunaan shopee PayLater, sehingga semakin menurun niat atau tingkat keinginan dalam menggunakan layanan PayLater. Pada penelitian ini, penggunaan PayLater memiliki berpengaruh terhadap persepsi risiko karena menjadi tolak ukur dalam menggunakan layanan tersebut.

3. Pengaruh Kemudahan (X3) Terhadap Penggunaan Paylater (Y)

Berdasarkan pengujian Bootstrapping pada koefisien jalur (path coefficient) menyatakan bahwa variabel Kemudahan (X_3) berpengaruh terhadap Penggunaan Paylater (Y) dengan nilai koefisien sampel asli (original sample) yang bernilai sebesar 0,051. Nilai signifikansi yang dihasilkan adalah p-values sebesar 0,418 lebih besar dari 0,05 ($0,418 > 0,05$) dan nilai pada t-statistik sebesar 0,809 yang lebih kecil dari nilai t-tabel 1,96 ($0,809 < 1,96$), yang menyatakan bahwa pengaruh tersebut bersifat positif tetapi tidak signifikan secara statistik. maka, hipotesis yang diajukan ditolak yang dapat diartikan bahwa kemudahan dianggap signifikan tetapi tidak kuat atau lemah secara statistik. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan masyarakat terhadap penggunaan paylater, maka semakin tinggi tingkat kecenderungan yang diikuti oleh peningkatan penggunaan paylater. Namun karena hubungan tersebut tidak signifikan, kemudahan bukan menjadi faktor utama yang mempengaruhi dalam menggunakan paylater. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah menganggap fitur paylater mudah dipahami dan digunakan, sehingga kemudahan tidak lagi menjadi pertimbangan utama dalam menentukan penggunaan layanan tersebut. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Aprilia, 2022), penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan. Dilihat dari pernyataan indikator kemudahan pada penelitian ini menyatakan bahwa fitur paylater menawarkan layanan yang cepat dan mudah serta memberikan keuntungan setelah transaksi selesai dilakukan. Beberapa responden menyatakan tidak setuju dan netral terhadap pernyataan tersebut, sehingga kemudahan belum mampu memengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan layanan tersebut yang dikatakan tidak berpengaruh signifikan.

4. Pengaruh Variabel Independen Persepsi Risiko (X1), Kepercayaan (X2) dan

Kemudahan (X_3) terhadap Variabel Dependen Penggunaan PayLater (Y)

Berdasarkan hasil dari pengujian r-square adjusted menunjukkan bahwa variabel independen Persepsi Risiko (X_1), Kepercayaan (X_2) dan Kemudahan (X_3) secara bersamaan memengaruhi variabel dependen Penggunaan PayLater (Y) dengan nilai sebesar 0,466 dengan persentase 46,6%, sisanya 53,4% atau dengan nilai sebesar 0,534 yang dipengaruhi oleh variabel luar. Hasil temuan ini menyatakan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan mampu menjelaskan variasi dalam penggunaan paylater. Pada kajian ini, tingkat kepercayaan penggunaan terhadap layanan paylater seperti keyakinan mengenai keamanan transaksi dan perlindungan data pribadi dapat meningkatkan kecenderungan untuk menggunakan layanan tersebut.

Sedangkan persepsi risiko yang dirasakan pengguna seperti keterlambatan pembayaran dan beban bunga atau denda yang dapat menentukan niat dan keputusan dalam menggunakan layanan paylater. Kemudahan yang dirasakan seperti mudah dalam menggunakan layanan paylater bukan menjadi faktor penentu dalam menggunakan layanan tersebut. Sehingga persepsi risiko, kepercayaan dan kemudahan berperan signifikan dalam menjelaskan perilaku penggunaan paylater

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis melalui uji statistik dapat disimpulkan bahwa menjawab dari tujuan penelitian yaitu sebagai berikut: a) Penggunaan PayLater (Y) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel kepercayaan (X_2), oleh karena itu hipotesis diterima. Hal lain menunjukkan bahwa kecenderungan tersebut meningkat seiring dengan tingkat kepercayaan pengguna terhadap penggunaan PayLater di masyarakat Desa TriGadu pada aplikasi *e-commerce* shopee. b) Penggunaan PayLater (Y) dipengaruhi secara positif oleh variabel persepsi risiko (X_1), meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, oleh karena itu hipotesis tersebut ditolak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa persepsi risiko tidak selalu menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan terhadap penggunaan PayLater di masyarakat Desa TriGadu. c) Variabel Kemudahan (X_3) mempengaruhi secara positif terhadap penggunaan paylater (Y) tetapi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan masyarakat terhadap penggunaan paylater, maka semakin tinggi tingkat kecenderungan yang diikuti oleh peningkatan penggunaan paylater. Namun karena hubungan tersebut tidak signifikan, kemudahan bukan menjadi faktor utama yang mempengaruhi dalam menggunakan paylater. d) Variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen dengan nilai sebesar 0,466 dengan persentase 46,6% sisanya sebesar 0,534 atau 53,4% yang dipengaruhi oleh faktor luar dalam penggunaan paylater.

SARAN

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya: Pengguna PayLater, diharapkan untuk menggunakan sistem secara bijak, disarankan menggunakan untuk kebutuhan penting bukan untuk konsumsi impulsif. Meminimalisir risiko penipuan dan penyalahgunaan data, serta memiliki perencanaan keuangan yang baik agar mampu membayar tagihan dalam waktu yang telah ditentukan dan menghindari beban finansial. penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memasukkan lebih banyak variabel yang memengaruhi penggunaan PayLater, dan agar hasil penelitian lebih *generalizable* atau lebih luas disarankan untuk melakukan penelitian di wilayah dengan jumlah sampel yang lebih besar. Dalam kajian ini hanya terdapat 101 responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2023). *Pengaruh Kompensasi , Kompetensi dan Konflik Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pendahuluan*. 01(01), 24–33.
- Budi Sutiono Pratama Nugraha, D. M. (2023). *PARTIAL LEAST SQUARES-STRUCTURAL EQUATION MODELING , KEBIASAAN BARU MASA PANDEMI COVID 19*. 2, 1233–1246.
- Busti, M. F., & Rivai, H. A. (2023). *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis Pengaruh Beban Kerja dan Resiliensi terhadap Job Burnout dengan Stres Kerja sebagai Variabel Mediasi*. 5, 632–640. <https://doi.org/10.37034/infv5i2.566>
- Forester, B. J., Idris, A., Khater, A., Afgani, M. W., Isnaini, M., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2024). *Penelitian Kuantitatif : Uji Reliabilitas Quantitative Research : Data Reliability Test*. 4(3), 1812–1820.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., & Ringle, C. M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.
- Lestari, I. W. (2025). *Daftar E-commerce Paling Sering Diakses 2025, Shopee Masih Juara*. <https://goodstats.id/article/e-commerce-paling-sering-diakses-2025-shopee-masih-juara-wyZqk>
- Nor Hidayanti, Dwi Perwitasari Wiyaningstiyas, F. A. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan Shopee Paylater Melalui Financial Technology Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Abdurachman Saleh Situbondo*. 2(7), 1471–1489.
- Permata, M., Hasibuan, H., & Jailani, M. S. (2023). *Perumusan Masalah Ilmiah Variabel dan Fokus Dalam Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*. 1, 23–35.
- Prayusi, A. D., & Ingriyani, L. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan , Persepsi Kemudahan , Persepsi Risiko , dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Shopee Paylater (Studi Kasus Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta)*. 3.
- Riszha Wulan Dary, M. P. (2022). *Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, Religiusitas dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Spaylater*. 1(3), 252–263.
- Somantri, S. N. F. M. F. F. Y. F. (2023). *PERSEPSI RISIKO FINANSIAL DAN E – SERVICE QUALITY TERHADAP KEPUTUSAN MAHASISWA DALAM MEMANFAATKAN*. 361–369.
- Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D*.

Wati, A., & Hayati, S. (2023). *Analisis Hukum Ekonomi Syariah Dalam Transaksi Paylater Pada Aplikasi Shopee. c*, 1–12.

Yayan Ode, A. H. H. (2024). *The Analysis of Psychological Factors on Students ' Interest Towards the Independent Campus Internship Program Using Structural Equation Modeling Partial Least Square Analisis Faktor Psikologis Minat Mahasiswa Terhadap Program MagangKampus Merdeka Menggu.* 20(2), 467–483.
<https://doi.org/10.20956/j.v20i2.32190>